**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PEMBELAJARAN DAN KONSEP DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Abdul Jalil Hunusalela1, Muris2, Subaer3

1Mahasiswa Pascasarjana UNM

2,3Dosen UNM

Email: [abduljalil7855@gmail.com](mailto:abduljalil7855@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah tiga faktor internal yaitu kualitas pelayanan, konsep diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika baik secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA di Kecamatan Salahutu Kab. Maluku Tengah yang berjumlah 357 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa yang dipilih melalui tehnik *Purposive Sampling.*Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi oleh tim ahli.Kuisioner yang telah divalidasi tersebut diujicobakan terhadap 75 responden dari populasi. Proses analisis data dimulai dari Statistik deskriptif, dilanjutkan dengan Analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*. Analisis *SEM* dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis, kemudian diikuti dengan verifikasi kelayakan model untuk memperoleh model struktural tahap final. Model struktural tahap final ini dijadikan dasar dalam menguji hipotesis dan menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan analisis model structural persamaan jalur diperoleh bahwa Kualitas pelayanan berpengaruh langsung positif namun tidak signifikan terhadap Hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatan Salahutu. Adapun untuk konsep diri akademik berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa secara signifikan. Sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa namun tidak signifikan. Kualitas pelayanan berpengaruh langsung negatif terhadap motivasi belajar. Begitu pula dengan Konsep diri berpengaruh langsung negatif terhadap motivasi belajar fisika siswa SMA di Kec. Salahutu. Menyangkut pengaruh tidak langsung Kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar fisika siswa SMA Kec. Salahutu. Begitu pula dengan Konsep diri tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika melalui tingkat motivasi belajar fisika siswa SMA kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah.

***Kata kunci*** *: Model Pembelajaran Berdasarkan Penglaman, Model Pembelajaran Langsung, Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar Fisika*

**PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Di bidang pendidikan telah diusahakan pembaharuan-pembaharuan dengan maksud menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan yang berlangsung dalam masyarakat. Pembaharuan-pembaharuan ini pada umumnya dilaksanakan dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan Fisika. Pembaharuan di bidang pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti penyempurnaan serta pengadaan sarana fisik dan peningkatan kualitas guru melalui berbagai jenis program. Namun hingga kini masih ada keluhan dari berbagai pihak tentang mutu lulusan berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Keluhan tentang mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan, sudah menjadi sorotan pada dunia pendidikan dewasa ini. Hal ini nampak pada hasil Ujian Nasional yang masih perlu mendapat perhatian seius. Kurang memadainya hasil Ujian Nasional telah menimbulkan berbagai tanggapan tentang sebab-sebabnya. Ada yang menyorot dari sudut perbandingan antara guru dan siswa yang kurang memadai mengakibatkan pelajaran menjadi kurang merasuk diterima serta dipahami oleh siswa. Dari segi guru, ternyata bahwa beberapa daerah mengalami kekurangan guru yang berkualitas untuk mata pelajaran Fiskia. Ada yang menyorot dari segi kurikulum. Beratnya beban kurikulum dapat menyebabkan siswa tidak berkesempatan mendalami serta menyerap semua materi yang disajikan. Timbul kesan bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan perkembangan intelektual seseorang. Dengan demikian, timbul dua alternatife pemecahan. Pertama, perlu upaya untuk memantapkan kemampuan intelektual seseorang agar ia mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan. Kedua, mengubah kurikulum agar sesuai dengan perkembangan intelektual seseorang.

Fisika sebagai salah satu ilmu dasar, memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Oleh karena itu, jika suatu bangsa ingin menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik maka perlu mempersiapkan tenaga-tenaga (sumber daya manusia) yang memiliki pengetahuan fisika yang cukup. Selain itu, fisika tidak hanya penting dalam kaitannya dengan IPTEK, tetapi juga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi teramat penting mengingat akan semakin meningkatnya berbagai tantangan pembangunan yang akan dihadapi generasi mendatang dalam era globalisasi.

Fisika sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah adalah sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri siswa. Demikian pula fisika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan fisika diperlukan oleh semua orang dalam khidupan sehari-hari. Karena itulah, siswa perlu memiliki pengetahuan fisika yang cukup untuk menghadapi masa depan.

Menyadari akan pentingnya peranan fisika, maka peningkatan hasil belajar fisika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Oleh karena didalam memasuki era globalisasi, semakin terasa adanya tuntutan yang tinggi akan kualitas manusia Indonesia.

Di lain pihak, hasil belajar fisika yang indikatornya berupa nilai atau skor yang dicapai siswa, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah, sampai saat ini masih sering dinyatakan rendah, bila dibandingkan dengan nilai atau skor pelajaran yang lain. Sudah tentu hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, terutama yang menaruh perhatian.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan hasil belajar fisika dipandang perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis tentang faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi hasil belajar fisika. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi yang akurat, agar selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya peningkatan hasil belajar fisika dengan membenahi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapatlah dikatakan bahwa masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu penyelenggaraan dan mutu lulusan pendidikan yang masih rendah saat ini khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Salah satu indikator utama yang menjadi acuan dalam melihat penyelenggaraan dan mutu lulusan pendidikan saat ini adalah Hasil Ujian Nasional dimana salah satunya adalah hasil ujian dalam bidang fisika yang masih rendah.

Kualitas pelayanan pembelajaran merupakan perbandingan antara pelayanan   
pembelajaran yang dirasakan pelanggan atau *stakeholders* dengan kualitas   
pelayanan pembelajaran yang diharapkan pelanggan atau *stakeholders.* Jika   
kualitas pelayanan pembelajaran yang dirasakan sama atau melebihi kualitas   
pelayanan yang diharapkan maka pelayanan dikatakan berkualitas dapat pula   
diartikan sebagai kesesuaian dengan pencapaian pendidikan dan kompetensi  
pendidikan tingkat menengah pertama yang berkaitan dengan keseluruhan   
aktivitas yang dihasilkan dari produk dan layanan pembelajaran sesuai dengan   
janji atau promosi yang direncanakan atau ditetapkan. Pembelajaran pada hakikatnya memberikan layanan baik mengelola dan melihat sumber daya pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan tata laksana pendidikan dan lingkungan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa hasil belajar fisika dicapai seseorang melalui suatu proses, oleh karena itu banyak faktor yang berpengaruh, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal) diri siswa.

Konsep diri Fisika merupakan faktor lain yang berpengaruh penting diantara faktor-faktor non-intelektual lain untuk meramalkan hasil belajar fisika siswa (Mukhal, M. dalam Sukriani, 2009). Siswa dengan konsep diri Fisika yang positif akan memiliki rasa percaya diri terhadap fisika dan sadar dengan segala potensi yang dimiliknya. Kemudian menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar dengan baik, mengandalkan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar fisikanya.

Wayan Ardana (dalam Mappaita, 1994:6) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang baik sebagai variabel bebas maupun variabel tak bebas. Sebagai variabel bebas, motivasi seringkali dianggap ikut mempengaruhi hasil belajar. Rendahnya hasil belajar fisika siswa seperti banyak diungkapkan oleh berbagai media massa akhir-akhir ini sebagian besar terjadi akibat motivasi belajarnya yang rendah.

Sekolah pada hakekatnya bertujuan memberi layanan yang memuaskan kepada siswa, karena mereka sudah membayar cukup mahal kepada sekolah. Siswa membayar berbagai pungutan antara lain iuran komite, dana partisipasi dan sebagainya. Jadi pihak siswa berhak memperoleh layanan yang memuaskan. Layanan ini dapat dilihat dalam berbagai bidang, mulai dari layanan dalam bentuk fisik bangunan, sampai layanan berbagai fasilitas sarana prasarana, dan guru yang bermutu. Dengan demikian kualitas layanan erat kaitannya dengan masalah hasil belajar.

**KAJIAN PUSTAKA**

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie,” yang berarti hasil usaha. Dalam literature, hasil belajar selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988 : 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang.

Muhibbin Syah (2003:141) menjelaskan bahwa: “hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu atau kompetensi tertentu.

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gastalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya.

Dalam tulisan ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah dalam pengertian yang terakhir, yaitu tes terakhir catur wulan. Oleh karena itu proposisi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan guru dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa;

Kedua, hasil belajar murid mengukur apa yang telah dicapai siswa; dan

Ketiga, hasil belajar (achievement) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh darihasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pada umumnya, untuk menilai hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan bermacam-macam “achievement test,” seperti “oral test,” “essay test” dan “objective test” atau “short-answer test”. Sedangkan untuk nilai proses belajar dan hasil belajar siswa yang bersifat keterampilan (skill), tidak dapat dipergunakan hanya dengan tes tertulis atau lisan, tapi harus dengan ‘performancetest’ yang bersifat praktek.

Selanjutnya Davis mengatakan bahwa dalam setiap proses belajar akanselalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur. Hasil nyata yang dapat diukur dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Muhiddin Sya (2003) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (cognitivedomain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar fisika yang diidentifikasi dalam tulisan ini mengacu pada ranah kognitif. Dalam kaitan ini Soedjarto mengemukakan pula bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar atau scholastic achevement adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Bloom (dalam Mappaita, 1994:23) merumuskan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain, yaiu kognitif, psikomotor dan afektif. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajari disekolah. Begitu juga dengan belajar, untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan hasil belajar yang telah dilakukan dengan mengatur kegiatan belajar baik di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita perlu memilih strategi tertentu agar pelaksanaan belajar yang dilakukan berjalan dengan lancar dan hasilnya optimal.

Siswa dalam belajarnya dilakukan dengan tidak memperhatikan kendala -kendala yang dihadapi dalam belajar, sehingga siswa cepat mengalami prustasi atau kegagalan dalam belajar, akibatnya mempengaruhi hasil belajar. Selain itu jugaakan mempengaruhi pada diri siswa, akan mengalami kemunduran dalam minat belajar, kepercayaan diri yang menurun untuk memperbaiki kegagalan.

Dalam hal ini kegagalan belajar juga tidak di perhatikan oleh siswa, untuk bisa menanggulangi masalah – masalah dalam proses belajar dengan melakukan suatu perubahan – perubahan dalam belajar. Untuk itu diperlukan kesadaran dari diri siswa maupun lingkungan yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dalam penelitian ini hasil belajar fisika diartikan sebagai hasil teshasil belajar kognitif dalam bidang studi fisika. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian*“ex post facto”*, yang bersifat kausalitas dan korelasional. Penelitian ini hanya meneliti suatu kejadian tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat prediktif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel yang telah ditetapkan. Penelitian *ex post facto* ini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang dirumuskan.Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika baik secara deskriptif maupun inferensial. Untuk keperluan pengujian hipotesis digunakan Metode Structural Equation Modelling (SEM).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. HASIL PENELITIAN
2. Analisis Deskriptif

Table 4.1 Daftar distribusi kuesioner

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kuesioner |  | Jumlah  Siswa |
| Kuesioner yang didistribusikan |  | 200 |
| Kuesioner yang tidak kembali |  | 10 |
| Kuesioner yang tidak diisi lengkap |  | 6 |
| Kuesioner yang layak digunakan untuk keperluan input data penelitian |  | 184 |

Tablel 4.2 Distribusi kuesioner berdasarkan sekolah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sekolah | Kelas | Unit sampel | Kuesioner layak |
| 1 | SMAN 1 Salahutu | X | 60 | 49 |
|
|
| **2** | SMAN 2 Salahutu | X | 35 | 33 |
|
|
| **3** | SMAN 3 Salahutu | X | 35 | 34 |
|
|
| **4** | SMAN 4 Salahutu | X | 35 | 34 |
|
|
| **5** | SMAN 5 Salahutu | X | 35 | 34 |
|
|
| Total | | | 200 | 184 |

Table 4.3 Rangkuman hasil analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistic | | | Sumkp X1 | Sumkp X2 | Summv Y1 | Sumhabel Y2 |
| N | | Valid | 184 | 184 | 184 | 184 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | | 83.0815 | 62.3152 | 65.4728 | 68.2745 |
| Std. Error of Mean | | | .66162 | .76146 | .81758 | .66985 |
| Median | | | 82.7368a | 64.0833a | 66.3529a | 67.9545a |
| Mode | | | 83.00 | 69.00 | 73.00 | 67.50b |
| Std. Deviation | | | 8.97470 | 10.32894 | 11.09026 | 9.08623 |
| Variance | | | 80.545 | 106.687 | 122.994 | 82.560 |
| Skewness | | | -.035 | -.385 | -.206 | -.031 |
| Std. Error of Skewness | | | .179 | .179 | .179 | .179 |
| Kurtosis | | | -.253 | -.396 | -.472 | .086 |
| Std. Error of Kurtosis | | | .356 | .356 | .356 | .356 |
| Range | | | 46.00 | 50.00 | 50.00 | 52.50 |
| Minimum | | | 59.00 | 34.00 | 40.00 | 42.50 |
| Maximum | | | 105.00 | 84.00 | 90.00 | 95.00 |
| Sum | | | 15287.00 | 11466.00 | 12047.00 | 12562.50 |
| a. Calculated from grouped data. | | | | | | |
| b. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | | | | | |

1. Kualitas Pelayanan Pembelajaran Fisika

Variabel kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 24 item pernyataan. Skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, sehingga skor teoritiknya antara 24 sampai 123. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui rentang skor variabel kualitas pelayanan antara 59 sampai 105. Rentang skor variabel kualitas pelayanan sebesar 46 menunjukkan rentang skor variabel kualitas pelayanan sangat beragam dan bertingkat.

Table 4.4 Distribusi frekuensi, Presentase, dan Kategori untuk kualitas pelayanan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 24.00 – 43.00 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 44.00 – 63.00 | Rendah | 4 | 2.17 |
| 64.00 – 83.00 | Sedang | 77 | 41.86 |
| 84.00 – 103.00 | Tinggi | 99 | 53.80 |
| 104.00 – 123.00 | Sangat Tinggi | 4 | 2.17 |
| Jumlah | | 184 | 100 |

Gambar 4.1 Histogram Distribusi FrekuensiVariabel Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika

1. Konsep Diri Siswa

Variabel Konsep diri siswa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, sehingga skor teoritiknya antara 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui rentang skor variabel konsep diri siswa antara 34 sampai 84. Rentang skor variabel konsep diri siswa sebesar 50 menunjukkan rentang skor variabel konsep diri siswa sangat beragam dan bertingkat.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi, Presentase, dan Kategori untuk konsep diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 20.00 – 35.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.55 |
| 36.00 – 51.00 | Rendah | 35 | 19.02 |
| 52.00 – 67.00 | Sedang | 87 | 47.28 |
| 68.00 – 83.00 | Tinggi | 61 | 33.15 |
| 84.00 – 100.00 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 184 | 100 |

1. Motivasi Belajar siswa

Variabel motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, sehingga skor teoritiknya antara 21 sampai 125. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, rentang skor variabel konsep diri siswa antara 40 sampai 90. Rentang skor variabel konsep diri siswa sebesar 50 menunjukkan rentang skor variabel konsep diri siswa sangat beragam dan bertingkat.

Tabel 4.9, Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Variabel Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 21.00 – 41.60 | Sangat Rendah | 1 | 0.55 |
| 42.00 – 62.00 | Rendah | 52 | 28.26 |
| 63.00 – 83.00 | Sedang | 102 | 55.43 |
| 84.00 – 104.00 | Tinggi | 21 | 11.41 |
| 105.00 – 125.00 | Sangat Tinggi | 8 | 4.35 |
| Jumlah | | 286 | 100 |

Gambar 4.3. Histogram Distribusi FrekuensiVariabel Motivasi Belajar

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar

Data penelitian menyangkut variabel hasil belajar siswa berupa kumpulan skor tes essai dan tes pilihan ganda. Skor tes yang diperoleh siswa selanjutnya dikonversi menjadi data interval dalam skala 0 sampai 100. Berikut ini data deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | | | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| 0 | - | 20 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 21 | - | 40 | Rendah | 0 | 0 |
| 41 | - | 60 | Sedang | 35 | 19.02 |
| 61 | - | 80 | Tinggi | 129 | 70.11 |
| 81 | - | 100 | Sangat Tinggi | 20 | 10.87 |
| **Jumlah** | | | | 184 | 100 |

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat rendah dan rendah. Adapun untuk kategori sedang terdapat 35 siswa memperoleh nilai tersebut atau sekitar 19 persen. Sedangkan kategori tinggi dengan interval 60.50 sampai 80 terdapat 70.11 persen siswa atau 129 siswa. Adapun utntuk kategori sangat tinggi hanya 20 orang siswa atau sekitar 10.87 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaian besar siswa berada dalam kategori interval nilai 60.50 sampai 80 dibandingkan dngan nilai siswa dalam kategori interval lainnya.

Gambar 4.4,Histogram Distribusi FrekuensiVariabel Hasil Belajar

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk model struktural dilakukan pengecekan asumsi yang mendasari statistika inferensial yang digunakan. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka penggunaan statistika parametrik dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Untuk keperluan verifikasi model dan pengujian hipotesis, SEM memiliki berbagai asumsi sebagaimana pada metode statistika multivariate. Pengecekan asumsi yang diperlukan dalam SEM sebagai berikut.

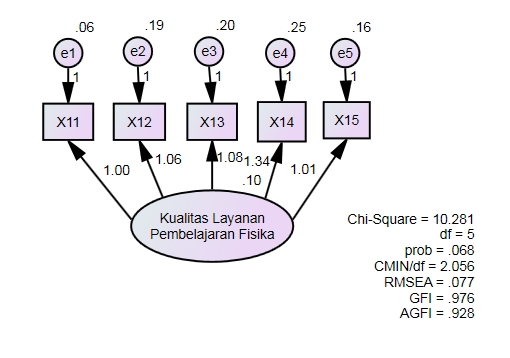
1. Validitas dan reliabilitas
2. Linearitas
3. Normalitas variabel dependen
4. Evaluasi Outliers
5. Multikolinearitas
6. Analisif faktor variabel penelitian

Untuk menganalisis dengan SEM perlu diperhatikan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Asumsi yang berkaitan dengan model adalah semua pengaruh antar variabel berbentuk linier. Sedangkan asumsi yang berkaitan dengan pengujian hipotesis berupa cara pengambilan sampel, tidak ada data *outliers*, data berdistribusi secara normal, dan tidak ada multikolinieritas (Sugiyono, 2013).

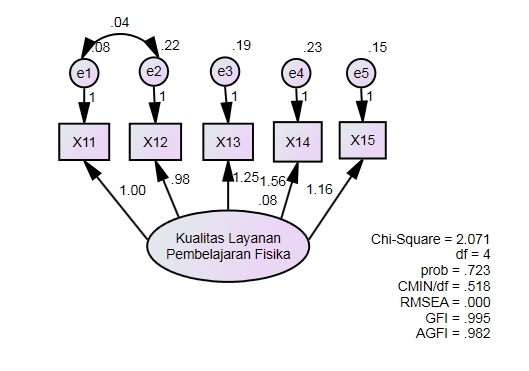
* 1. Analisis faktor Model pengukuran variabel kualitas pelayanan

Tabel. 4.11, Hasil evalusi *overall fit indeks* model pengukuran variabel kualitas pelayanan tahap awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 10.281 | Mendekati 0 | Belum Fit |
| CMIN/df | 2.056 | ≤ 2.00 | Belum Fit |
| Probabilitas | 0.068 | > 0.05 | Fit |
| GFI | 0.976 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.928 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.077 | ≤ 0.08 | Fit |



Gambar 4.5, verifikasi model pengukuran variabel kualitas pelayanan tahap awal



Gambar 4.6, verifikasi model pengukuran variabel kualitas pelayanan tahap akhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 2.071 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 0.518 | ≤ 2.00 | Fit |
| Probabilitas | 0.723 | > 0.05 | Fit |
| GFI | 0.995 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.982 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.000 | ≤ 0.08 | Fit |

Tabel 4.13, Bobot Regresi Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika

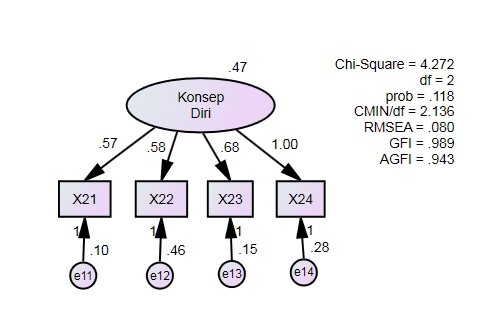
|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X11 | <--- | X1 | 1.000 |  |  |  |  |
| X13 | <--- | X1 | 1.253 | 0.187 | 6.683 | 0.000 | par\_1 |
| X15 | <--- | X1 | 1.156 | 0.171 | 6.767 | 0.000 | par\_2 |
| X14 | <--- | X1 | 1.558 | 0.223 | 6.997 | 0.000 | par\_3 |
| X12 | <--- | X1 | 0.978 | 0.149 | 6.555 | 0.000 | par\_4 |

Tabel 4.14 Bobot Regresi Standar Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| X11 | <--- | X1 | 0.715 |
| X13 | <--- | X1 | 0.634 |
| X15 | <--- | X1 | 0.646 |
| X14 | <--- | X1 | 0.682 |
| X12 | <--- | X1 | 0.509 |

Pada tabel 4.14, terlihat bahwa semua *factor loading* menunjukkan angka di atas 0.50. Hal ini berarti bahwa semua indikator tangibel (X11); Releabilitas (X12); Responsiveness (X13); Assurance (X14); dan Empathy (X15) memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel kualitas pelayanan (X1).

* 1. Analisis faktor Model pengukuran variabel konsep diri



Gambar 4.7, verifikasi model pengukuran variabel konsep diri tahap akhir

Tabel. 4.15, Hasil evalusi *overall fit indeks* model pengukuran variabel konsep diri tahap awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 4.272 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 2.136 | ≤ 2.00 | Fit |
| Probabilitas | 0.118 | > 0.05 | Fit |
| GFI | 0.989 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.943 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.080 | ≤ 0.08 | Fit |

Tabel 4.16, Bobot Regresi Konsep Diri

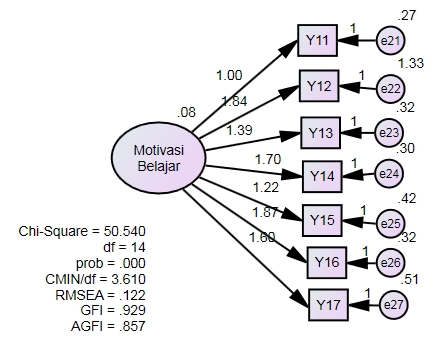
|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X24 | <--- | X2 | 1.000 |  |  |  |  |
| X22 | <--- | X2 | 0.584 | 0.092 | 6.333 | 0.000 | par\_1 |
| X23 | <--- | X2 | 0.676 | 0.070 | 9.596 | 0.000 | par\_2 |
| X21 | <--- | X2 | 0.570 | 0.059 | 9.696 | 0.000 | par\_3 |

Tabel 4.17, Bobot Regresi Standar Konsep Diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Estimate |
| X24 | <--- | X2 | 0.794 |
| X22 | <--- | X2 | 0.509 |
| X23 | <--- | X2 | 0.772 |
| X21 | <--- | X2 | 0.785 |

Pada tabel 4.17, terlihat bahwa semua *factor loading* menunjukkan angka di atas 0.50. Hal ini berarti bahwa semua indikator yaitu Rasa ingin tau (X21); semangat (X22); senang (X23); Cita-cita (X24); memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel kecerdasan interpersonal (X2).

* 1. Analisis faktor Model pengukuran variabel motivasi belajar

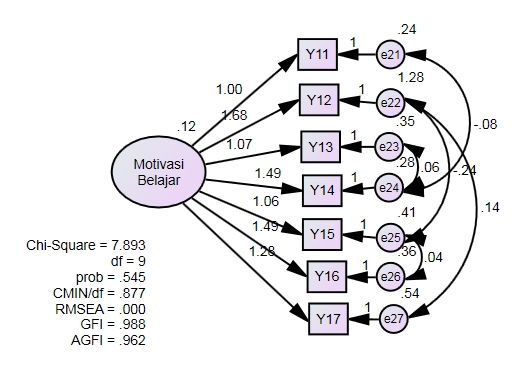


Gambar 4.8,Verifikasi model motivasi belajar fisika tahap awal

Tabel 4.18, Hasil Model Faktor Awal Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 50.540 | Mendekati 0 | Belum Fit |
| CMIN/df | 3.610 | ≤ 2.00 | Belum Fit |
| Probabilitas | 0.000 | > 0.05 | Belum Fit |
| GFI | 0.929 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.857 | ≥ 0.90 | BelumFit |
| RMSEA | 0.122 | ≤ 0.08 | Belum Fit |

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua indeks yang belum fit, sehingga diperlukan modifikasi untuk meningkatkan indeks *overall fit* model tersebut. Hasil modifikasi model dapat dilihat pada gambar 4.9, berikut.



Dalam modifikasi ditunjukkan variabel-variabel mana yang dapat diolah agar nilai *Chi-square* semakin menurun secara maksimal dan indeks *overall fit* dikatakan baik. Hasil analisis faktor akhir variabel motivasi belajar setelah dimodifikasi pada tabel 4.19, tersebut menunjukkan semua indeks telah memenuhi kriteria dan menunjukkan *acceptable fit* sehingga model ini dapat diterima untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.19, Hasil Model Faktor Akhir Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 7.893 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 0.877 | ≤ 2.00 | Fit |
| Probabilitas | 0.545 | > 0.05 | Fit |
| GFI | 0.988 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.962 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.000 | ≤ 0.08 | Fit |

4.20, Bobot Regresi Motivasi Belajar

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y11 | <--- | Y1 | 1.000 |  |  |  |  |
| Y12 | <--- | Y1 | 1.682 | 0.389 | 4.324 | 0.000 | par\_1 |
| Y13 | <--- | Y1 | 1.066 | 0.220 | 4.842 | 0.000 | par\_2 |
| Y14 | <--- | Y1 | 1.488 | 0.284 | 5.238 | 0.000 | par\_3 |
| Y15 | <--- | Y1 | 1.059 | 0.239 | 4.427 | 0.000 | par\_4 |
| Y16 | <--- | Y1 | 1.486 | 0.279 | 5.320 | 0.000 | par\_5 |
| Y17 | <--- | Y1 | 1.283 | 0.267 | 4.800 | 0.000 | par\_6 |

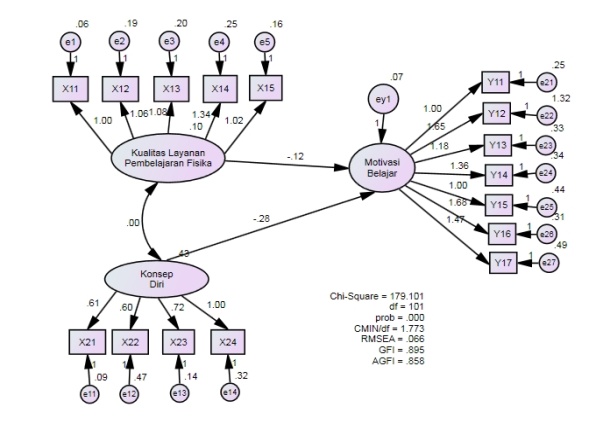
Selain nilai probabilitas, bobot regresi standar (*standardized regression weights*) juga dapat menunjukkan pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya. Syarat terdapat pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya adalah nilai *factor loading* (pada kolom *Estimate*) lebih besar dari 0.50 (Santoso, 2012).

Tabel 4.21, Bobot Regresi Standar Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Estimate |
| Y11 | <--- | Y1 | 0.571 |
| Y12 | <--- | Y1 | 0.451 |
| Y13 | <--- | Y1 | 0.523 |
| Y14 | <--- | Y1 | 0.691 |
| Y15 | <--- | Y1 | 0.491 |
| Y16 | <--- | Y1 | 0.647 |
| Y17 | <--- | Y1 | 0.513 |

* 1. Analisis Faktor Variabel Laten

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui model pengaruh antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Uji kesesuaian antara model teoritis dengan data empiris dapat dilihat pada tingkat *Goodness of Fit Statistics*. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel kualitas pelayanan (X1), konsep diri (X2) dan variabel motivasi belajar (Y1) dengan menggunakan program AMOS 22.0.

Gambar 4.10, Model Faktor Awal Variabel Laten

Tabel 4.22, Hasil Model Faktor Awal Variabel Laten

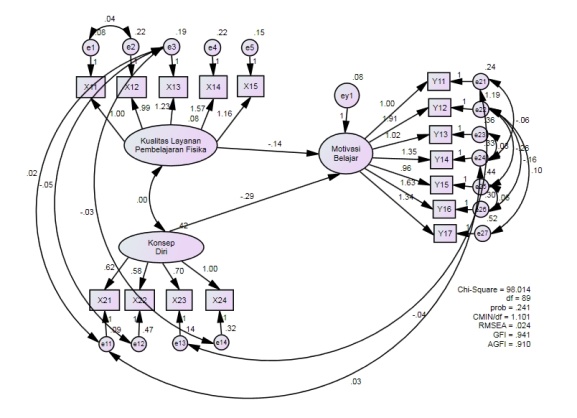
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 179.101 | Mendekati 0 | Belum Fit |
| CMIN/df | 1.773 | ≤ 2.00 | Fit |
| Probabilitas | 0.000 | > 0.05 | Belum Fit |
| GFI | 0.895 | ≥ 0.90 | Belum Fit |
| AGFI | 0.858 | ≥ 0.90 | BelumFit |
| RMSEA | 0.066 | ≤ 0.08 | Fit |

Hasil analisis faktor awal pada tabel 4.22, menunjukkan bahwa masih terdapat indeks yang kurang cocok (tidak memenuhi *cut off value*). Untuk meningkatkan indeks *overall fit* dilakukan modifikasi dengan menggunakan *Modification Indices* yang disediakan oleh AMOS 22.0. Modifikasi ini bertujuan untuk menurunkan nilai *Chi-Square* secara maksimal.

Tabel 4.23, *Modification Indices* Variabel Laten

|  |  |  | M.I. | Par Change |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| e1 | <--> | e2 | 4.964 | .023 |
| e11 | <--> | e3 | 7.386 | .034 |
| e12 | <--> | e3 | 4.335 | -.053 |
| e14 | <--> | e3 | 5.394 | -.053 |
| e25 | <--> | e26 | 5.984 | .078 |
| e24 | <--> | e11 | 4.469 | .035 |
| e23 | <--> | e24 | 9.349 | .086 |
| e22 | <--> | e27 | 5.160 | .149 |
| e22 | <--> | e26 | 4.809 | -.121 |
| e22 | <--> | e25 | 16.160 | -.241 |
| e21 | <--> | e13 | 6.039 | -.042 |
| e21 | <--> | e24 | 8.585 | -.071 |

Hasil *modification indices* pada tabel 4.23, merupakan rekomendasi dari AMOS 22.0 tentang variabel-variabel atau *error* yang harus diolah lebih jauh untuk modifikasi. Modifikasi dilakukan beberapa pengaruh antara variabel *error* yang memiliki nilai perubahan *Chi-square* besar. Hasil modifikasi kemudian dianalisis ulang dengan hasil pada gambar 4.11, berikut ini.



Gambar 4.11, Model Faktor Akhir Variabel Laten

Hasil modifikasi model faktor akhir variabel laten ditunjukkan pada tabel 4.24.. Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 98.014 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 1.101 | ≤ 2.00 | Fit |
| Probabilitas | 0.241 | > 0.05 | Fit |
| GFI | 0.941 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.910 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.024 | ≤ 0.08 | Fit |

Nilai bobot regresi (*regression weights*) yang diperoleh dengan program AMOS 22.0 menggunakan kriteria 0.001 dapat dilihat pada tabel 4.25, berikut.

Tabel 4.25, Bobot Regresi VARIABEL LATEN

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y11 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.000 |  |  |  |  |
| Y12 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.913 | 0.405 | 4.727 | 0.000 | par\_1 |
| Y13 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.025 | 0.199 | 5.160 | 0.000 | par\_2 |
| Y14 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.349 | 0.245 | 5.501 | 0.000 | par\_3 |
| Y15 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.956 | 0.219 | 4.372 | 0.000 | par\_4 |
| X11 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 1.000 |  |  |  |  |
| X13 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 1.227 | 0.182 | 6.747 | 0.000 | par\_5 |
| X15 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 1.159 | 0.171 | 6.790 | 0.000 | par\_6 |
| X14 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 1.570 | 0.223 | 7.044 | 0.000 | par\_8 |
| X12 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.985 | 0.149 | 6.597 | 0.000 | par\_9 |
| Y16 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.626 | 0.269 | 6.041 | 0.000 | par\_10 |
| Y17 | <--- | Motivasi\_Belajar | 1.345 | 0.254 | 5.285 | 0.000 | par\_11 |
| X24 | <--- | Konsep\_Diri | 1.000 |  |  |  |  |
| X22 | <--- | Konsep\_Diri | 0.585 | 0.098 | 5.990 | 0.000 | par\_12 |
| X23 | <--- | Konsep\_Diri | 0.703 | 0.074 | 9.486 | 0.000 | par\_13 |
| X21 | <--- | Konsep\_Diri | 0.619 | 0.063 | 9.848 | 0.000 | par\_14 |

Tabel 4.25, menjelaskan kovarians antara variabel laten dengan indikatornya. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel laten dengan indikator dilihat dari nilai probabilitas (P). Nilai P pada tabel 4.25, adalah 0.000, maka dapat dikatakan bahwa semua indikator dapat menjelaskan variabel laten yang ada.

Selain nilai probabilitas, bobot regresi standar (*standardized regression* *weights*) juga dapat menunjukkan pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya. Syarat terdapat pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya adalah nilai *factor loading* (pada kolom *Estimate*) lebih besar dari 0.50 (Santoso, 2012).

Tabel 4.26, Bobot Regresi Standar Variabel Laten

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| Y11 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.575 |
| Y12 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.514 |
| Y13 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.504 |
| Y14 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.626 |
| Y15 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.443 |
| X11 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.713 |
| X13 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.624 |
| X15 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.645 |
| X14 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.685 |
| X12 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | 0.512 |
| Y16 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.709 |
| Y17 | <--- | Motivasi\_Belajar | 0.538 |
| X24 | <--- | Konsep\_Diri | 0.756 |
| X22 | <--- | Konsep\_Diri | 0.486 |
| X23 | <--- | Konsep\_Diri | 0.770 |
| X21 | <--- | Konsep\_Diri | 0.808 |

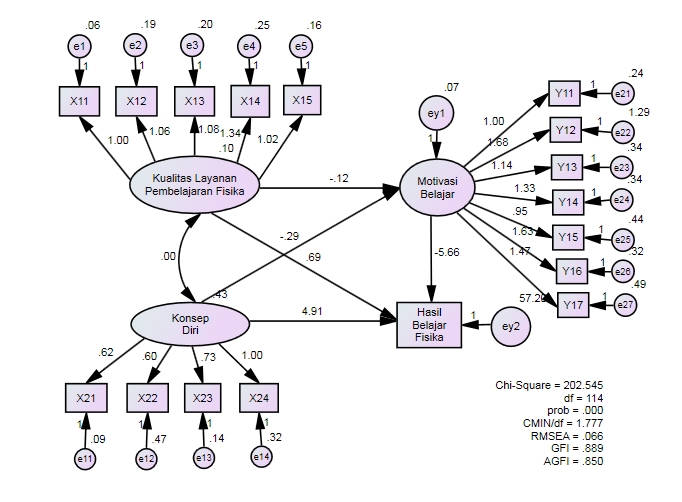
Pada tabel 4.26, terlihat bahwa rata-rata *factor loading* menunjukkan angka di atas 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki pengaruh yang kuat dengan masing-masing variabel latennya. Pada variabel kualitas pelayanan (X1) terlihat bahwa indikator tangibel (X11); responsiveness (X13) empaty (X15); assurance (X14) memiliki *factor loading* lebih tinggi dari indikator reliability (X12) yaitu sebesar 0.713, 0.645, 0.624, dan 0.685 Hal ini menjelaskan bahwa menurut persepsi peserta didik indikator-indikator tersebut sangat memengaruhi kualitas pelayanan pembelajaran siswa di SMA Negeri kec. salahutu.

Sedangkan pada variabel konsep diri (X2), terlihat pula bahwa terdapat tiga indikator yang memiliki nilai tinggi dibanding indikator lainnya. Ketiga indikator tersebut adalah *assessed students’ feelings* (X21) ; *Students’ commitment* (X23) dan *Involvement and interest in schoolwork* (X24) dengan *factor loading* secara berurutan 0.808 ; 0.770 dan 0.756. Hal ini menjelaskan bahwa kedua indikator tersebut menurut persepsi peserta didik indikator-indikator tersebut sangat memengaruhi konsep diri siswa di SMA Negeri di kec. salahutu.

Sedangkan pada variabel motivasi belajar (Y1), terlihat pula bahwa terdapat dua indikator yang memiliki nilai tinggi dibanding indikator lainnya. Kedua indikator tersebut adalah (Y16) dan (Y14) dengan *factor loading* secara berurutan 0.709 dan 0.626. Hal ini menjelaskan bahwa kedua indikator tersebut menurut persepsi peserta didik indikator-indikator tersebut sangat memengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri di kec. salahutu.

1. Verifikasi model Penelitian

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui model pengaruh antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Uji kesesuaian antara model teoritis dengan data empiris dapat dilihat pada tingkat *Goodness of Fit Statistics*. Hasil analisa pada gambar 4.12, merupakan model persamaan struktural tahap awal.

Gambar 4.12, Model Persamaan Struktural Tahap Awal

Berdasarkan analisis tahap awal pada gambar 4.12, dapat kita lihat hubungan antara variabel kualitas pelayanan pembelajaran fisika terhadap motivasi belajar, hubungan antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar, hubungan anrata variable motivasi belajar terhadap hasil belajar, hubungan antar variabel kualitas pelayanan pembelajaran fisika terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, hubungan antara variabel konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisiaka terlihat bahwa semua hubungan antar variabel mempunyai loading factor menunjukan angka masih di atas 0.5 dan diperoleh hasil indeks *overall fit* yang ditunjukkan pada tabel 4.27, belum memenuhi standard dan perlu dilakukan perfikasi tahap akhir.

Tabel 4.27, Hasil Model Persamaan Struktural Tahap Awal

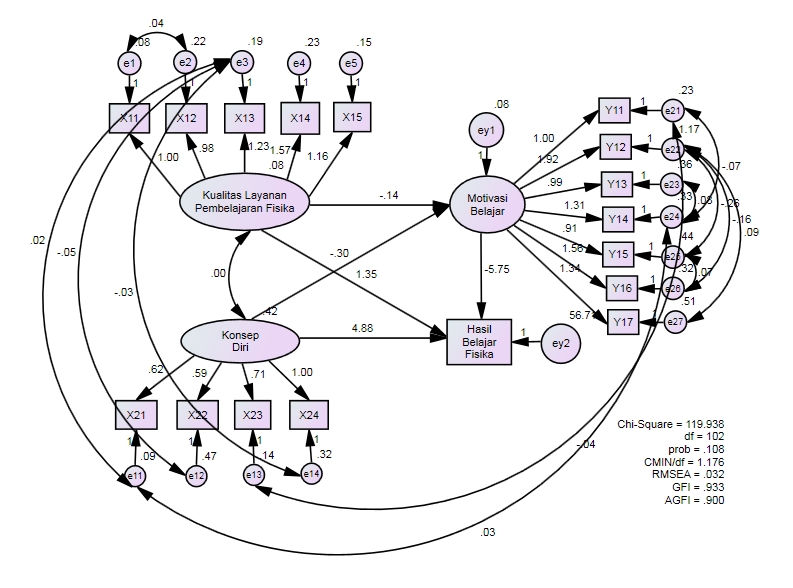
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 250.942 | Mendekati 0 | Belum Fit |
| CMIN/df | 3.485 | ≤ 2.00 | Belum Fit |
| GFI | 0.884 | ≥ 0.90 | Belum Fit |
| AGFI | 0.831 | ≥ 0.90 | BelumFit |
| RMSEA | 0.095 | ≤ 0.08 | Belum Fit |

Berdasarkan tabel 4.27, menunjukkan bahwa semua belum memenuhi kriteria *cut off value*. Untuk meningkatkan indeks *overall fit* dilakukan modifikasi dengan menggunakan *Modification Indices* yang disediakan oleh AMOS 22.0. Modifikasi ini bertujuan untuk menurunkan nilai *Chi-Square* secara maksimal.

Tabel 4.28, *Modification Indices* Variabel Tahap Awal

|  |  |  | M.I. | Par Change |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| e1 | <--> | e2 | 5.137 | .023 |
| e11 | <--> | e3 | 6.737 | .032 |
| e12 | <--> | e3 | 4.529 | -.054 |
| e14 | <--> | e3 | 5.758 | -.055 |
| e25 | <--> | e26 | 7.075 | .085 |
| e24 | <--> | e11 | 4.467 | .034 |
| e23 | <--> | e24 | 10.049 | .090 |
| e22 | <--> | e27 | 4.240 | .133 |
| e22 | <--> | e26 | 5.412 | -.128 |
| e22 | <--> | e25 | 16.571 | -.244 |
| e21 | <--> | e13 | 5.119 | -.038 |
| e21 | <--> | e24 | 9.179 | -.073 |

Nilai pada kolom M.I (*Modification Indices*) adalah nilai yang akan dikurangkan pada *Chi-square* untuk meningkatkan indeks *overall fit*. Dengan menghubungkan variabel *error* diperoleh model yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Gambar 4.13, adalah hasil modifikasi struktur tahap akhir. Modifikasi yang menghasilkan persamaan struktural tahap akhir menunjukkan beberapa variabel *error* yang dihubungkan sehingga diperoleh kriteria yang *acceptable fit*.



Gambar 4.13 Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

Dari hasil persamaan structural tahap akhir Pada tabel 4.29, akan menunjukkan bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.29, Hasil Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 119.938 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 1.176 | ≤ 2.00 | Fit |
| GFI | 0.933 | ≥ 0.90 | Fit |
| AGFI | 0.900 | ≥ 0.90 | Fit |
| RMSEA | 0.032 | ≤ 0.08 | Fit |

Parameter bobot regresi (*regression weights*) ditunjukkan pada tabel 4.30, berikut.

Tabel 4.30, Bobot Regresi Model Final

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y1 | <--- | X2 | -0.302 | 0.061 | -4.926 | 0.000 | par\_7 |
| Y1 | <--- | X1 | -0.144 | 0.106 | -1.360 | 0.174 | par\_9 |
| Y2 | <--- | X2 | 4.883 | 1.336 | 3.655 | 0.000 | par\_10 |
| Y2 | <--- | X1 | 1.348 | 2.373 | 0.568 | 0.570 | par\_11 |
| Y2 | <--- | Y1 | -5.746 | 2.568 | -2.237 | 0.025 | par\_12 |

Berdasarkan tabel 4.30, nilai bobot regresi menggunakan kriteria 0.05. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai probabilitas (P). Nilai P pada Y2 <--- Y1 sebesar 0.025 yang artinya jauh di bawah 0.05. ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika. Nilai P pada Y2 <--- X1 sebesar 0.570 yang artinya jauh di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas pelayanan terhadap hasil belajar fisika. Nilai P pada Y2 <--- X2 sebesar 0.000 yang artinya jauh di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel konsep diri terhadap hasil belajar. Nilai P pada Y1 <--- X1 sebesar 0.174 yang artinya jauh di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas pelayanan terhadap motivasi. Sedangkan nilai P pada Y1 <--- X2 sebesar 0.000 yang artinya jauh di bawah 0.05 sehingga dari konsep diri terhadap motivasi juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Apabila bobot regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antar dua variabel, maka bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menjelaskan seberapa erat pengaruh tersebut. Pada tabel 4.31, menunjukkan keeratan pengaruh antar variabel.

Tabel 4.31, Bobot Regresi Standar Model Final

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| Motivasi\_Belajar | <--- | Konsep\_Diri | -.561 |
| Motivasi\_Belajar | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | -.117 |
| Y2 | <--- | Konsep\_Diri | .357 |
| Y2 | <--- | Kualitas Layanan Pembelajaran Fisika | .043 |
| Y2 | <--- | Motivasi\_Belajar | -.226 |

Nilai *factor loading* pada kolom *estimate* menunjukkan keeratan pengaruh antar dua variabel. Dari tabel 4.31, terlihat bahwa pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika lebih erat dibandingkan dengan pengaruh antara konsep diri dengan hasil

1. Hasil-hasil Pengujian Hipotesisi

Model structural tahap akhir yang diperoleh ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Berikut ini diuraikan hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian menyangkut model structural yang telah diajukan dalam BAB III.

* 1. Pengaruh Kualitas pelayanan (X1) terhadap hasil belajar fisika (Y2)

Hipotesis statistik:

H0 : =0 : Kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2)

H1: >0 : Kualitas pelayanan (X1) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2)

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = 1.348 yang positif dengan nilai p = 0.570 > α=0,05 yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf tidak signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika.

* 1. Pengaruh konsep diri siswa (X2) terhadap hasil belajar fisika (Y2)

Hipotesis statistik:

H0 : =0 : konsep diri siswa (X2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2).

H1: >0 : konsep diri siswa (X2) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = 4.883 yang positif dengan nilai p = 0.000,< α=0,05 yang signifikan. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika.

* 1. Pengaruh Motivasi belajar (Y1) terhadap hasil belajar fisika (Y2)

Hipotesis statistik:

H0 : =0 : Motivasi belajar (Y1) tidak berpengaruh langsung Positif terhadap hasil belajar fisika (Y2).

H1: 0 : Motivasi belajar (Y1) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -5.746 yang positif dengan nilai p = 0.025 > α=0,05 yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf tidak signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika.

* 1. Pengaruh Kualitas pelayanan (X1) terhadap Motivasi belajar (Y1)

Hipotesis statistik:

H0 : 0 : Kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi belajar (Y1) .

H1: 0 : Kualitas pelayanan (X1) berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi belajar (Y1).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.144 yang negatif dengan nilai p = 0, 174 > α=0,05 yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf tidak signifikan α=0,05 (berdasarkan nilai = -0.144 yang negatif). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika, justru kualitas pelayanan memiliki pengaruh langsung negatf terhadap hasil belajar fisika.

* 1. Pengaruh konsep diri siswa (X2) terhadap Motivasi belajar (Y1)

Hipotesis statistik:

H0 : 0 : konsep diri siswa (X2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi belajar (Y1).

H1: 0 : konsep diri siswa (X2) berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi belajar (Y1).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.302 yang negatif dengan nilai p = 0.000< α=0,05 yang signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05 (berdasarkan nilai = -0.302 yang negatif). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika, justru konsep diri siswa memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika.

* 1. Pengaruh Kualitas pelayanan (X1) terhadap hasil belajar fisika (Y1) melalui Motivasi belajar (Y2).

Hipotesis statistik:

H0 : =0 : Kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2) melalui motivasi belajar (Y1).

H1: >0 : Kualitas pelayanan (X1) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2) melalui motivasi belajar (Y1).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -.712 yang negatif dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar.

* 1. Pengaruh konsep diri siswa (X2) terhadap hasil belajar fisika (Y2) melalui Motivasi belajar (Y1).

Hipotesis statistik:

H0 : =0 : konsep diri siswa (X2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2) melalui Motivasi belajar (Y1).

H1: >0 : konsep diri siswa (X2) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika (Y2) melalui motivasi belajar (Y1).

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.253 yang negatif dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Karakteristik Deskriptif Masing-Masing Variabel**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pelayanan, konsep diri, motivasi belajar, dan hasil belajar fisika berdasarkan persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri di Kecamatan Salahutu. Deskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Kualitas pelayanan pembelajaran fisika

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kualitas pelayanan adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru pada bidang mata pelajaran fisika dalam memenuhi kebutuhan kegiatan akademik peserta didik. Persepsi peserta didik terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima bersifat objektif, artinya bahwa penilaian terhadap kualitas pelayanan bergantung dari kompetensi profesional guru yang diterima oleh masing-masing peserta didik. Hal ini menyebabkan terdapat penilaian kualitas pelayanan yang berbeda, sehingga dalam analisis deskriptif terdapat peserta didik yang memilih kategori sedang dan kategori tinggi, serta beberapa peserta didik memilih kategori sangat tinggi.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa indikator kualitas pelayanan menunjukkan bahwa indikator Tangibel (bukti langsung) (X11); Reliabiliti (keandalan) (X12); Responsiveness (daya tanggap) (X13); Assurance (jaminan) (X14); dan Empaty (empati) (X15) mampu menjelaskan variabel kualitas pelayanan dengan baik.

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa kelima indikator di atas memiliki kontribusi yang besar dalam menyusun variabel kualitas pelayan namun untuk indikator Assurance (X14), kontribusi yang diberikan dalam menyusun variabel kualitas pelayanan lebih besar dibanding dengan indikator-indikator lainnya karena memiliki nilai *factor loading* paling tinggi yaitu 1.1558. Hal ini berarti bahwa menurut persepsi peserta didik indikator X14 sangat memengaruhi kualitas pelayanan di kelas X SMA Negeri kec. Salahutu

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, pada indikator tangibel (X11) . Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan seksama dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi peserta didiknya.

1. Konsep diri

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan untuk bersikap empati terhadap orang la assessed studens’ feelings (X21); perception about their academic competence (X22); memiliki kesadaran diri (X23); assessed studens’ commitment (X24); invloment and insert school work mampu menjelaskan variabel konsep diri dengan baik.

Pada tabel 4.16, terlihat bahwa keempat indikator di atas memiliki kontribusi dalam pembentukan variabel konsep diri. Namun untuk indikator invloment and insert school work (X24), kontribusi yang diberikan lebih besar dibanding dengan indikator-indikator lainnya karena memiliki nilai *factor loading* paling tinggi yaitu 0.794. Hal ini berarti bahwa menurut persepsi peserta didik indikator X24 sangat memengaruhi konsep diri siswa kelas X SMA di kec.salahutu

1. Motivasi Belajar

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik. Persepsi peserta didik terhadap motivasi belajar bergantung pada kondisi emosional pada saat mengisi kuesioner. Hal ini menyebabkan terdapat penilaian motivasi belajar yang berbeda, sehingga dalam analisis deskriptif terdapat peserta didik yang memilih kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi, serta beberapa peserta didik memilih kategori sangat tinggi.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa indikator rasa ingin tahu dan rasa tertarik (Y11); semangat (Y12); senang (Y13); cita-cita (Y14); percaya diri (Y15) : sarana dan prasarana (Y16) dan penghargaan (Y17) mampu menjelaskan variabel motivasi belajar dengan baik.

Pada tabel 4.20, terlihat bahwa ketujuh indikator di atas memiliki kontribusi dalam pembentukan variabel motivasi belajar. Namun untuk indikator cita-cita (Y14), kontribusi yang diberikan lebih besar dibanding dengan indikator-indikator lainnya karena memiliki nilai *factor loading* paling tinggi yaitu 0.691. Hal ini berarti bahwa menurut persepsi peserta didik indikator Y14 sangat memengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA di Kec. Salahutu.

1. Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan analisis data dijelaskan bahwa hasil belajar fisika peserta didik memberikan informasi bahwa hasil belajar fisika berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 70.11 % Selanjutnya hasil belajar fisika dengan kategori sedang sebesar 19.02 %. Selanjutnya hasil belajar fisika dengan kategori rendah 0 %. Kemudian hasil belajar fisika dengan kategori sangat tinggi sebesar 10.87 % dan yang terakhir hasil belajar fisika dengan kategori sangat rendah sebesar 0 %. Hal ini berarti bahwa hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik kelas X SMA di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah dalam kategori tinggi.

1. **Hasil analisis CFA variabel penelitian**
   1. Analisis CFA variabel kualitas pelayanan

Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini terdiri dari 24 item, kualitas pelayanan terdiri dari sub-aspek pengetahuan deklaratif (*declaratif knowledge)*, pengetahuan prosedural (*procedural knowledge)*, dan pengetahuan kondisional (*condition knowledge)* serta aspek regulasi kualitas yang terdiri dari sub aspek: *planning, information, mangemen strategies, compherension monitporing, debugging strategies dan evaluation.* Hasil analisis besarnya kontribusi masing-masing sub aspek sebagai pengkonstruk variabel kualitas pelayanan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.32,Analisis CFA untuk variabel kualitas pelayanan tahap akhir

| Variabel | | | Estimate | P | *squared multiple*  *correlations* | R2. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| x14 (*planning*) | <--- | x1 | 1.000 | \*\*\* | .43 | 43% |
| x13 ( x13 (*condition knowledge)* | <--- | x1 | .63 | \*\*\* | .33 | 33% |
| x12 (*proceduralknowledge)* | <--- | x1 | 1.12 | \*\*\* | .62 | 62% |
| x11(*declaratifknowledge)* | <--- | x1 | .84 | \*\*\* | .25 | 25% |
| x15 (*information, and mangemen strategies)* | <--- | x1 | 1.27 | \*\*\* | .56 | 56% |
| x16 (*compherension monitporing)* | <--- | x1 | .51 | \*\*\* | .22 | 22% |
| x17 (*debugging strategies)* | <--- | x1 | .50 | \*\*\* | .16 | 16% |
| x18 (*evaluation)* | <--- | x1 | .94 | \*\*\* | .41 | 41% |

Berdasarkan tabel 4.32, hasil analisis faktor CFA untuk variabel kualitas pelayanan bahwa dari delapan sub aspek yang membangun mengkonstruk kualitas pelayanan yang paling besar pengaruhnya adalah sub aspek x12.

* 1. Analisis CFA variabel konsep diri

Variabel konsep diri dalam penelitian ini terdiri dari 20 item, dengan mengukur empat aspek konsep diri yakni *involvement and interest in schoolwork, assessed students’ commitment to, perceptions about their academic competence* dan *assessed students’ feelings.* Hasil analisis besarnya kontribusi masing-masing aspek sebagai pengkonstruk variabel kualitas pelayanan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.33, Analisis CFA untuk variabel Konsep Diri tahap akhir

| Variabel | | | Estimate |  | *squared multiple*  *correlations* | R2. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| x24 (*involvement and interest in schoolwork)* | <--- | x2 | 1.000 |  | .70 | 70% |
| x23 (*assessed students’ commitment to* ) | <--- | x2 | .63 |  | .37 | 35% |
| x22 (*perceptions about their academic competence)* | <--- | x2 | .92 |  | .73 | 73% |
| x21(*assessed students’ feelings)* | <--- | x2 | .13 |  | .16 | 16% |

Berdasarkan tabel 4.33, hasil analisis faktor CFA untuk variabel konsep Diri bahwa dari empat aspek yang membangun / mengkonstruk konsep Diri yang paling besar pengaruhnya adalah aspek x22 (*perceptions about their academic competence)*, dengan besar kontribusi pengaruh sebesar 0.92.

* 1. Analisis CFA variabel Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar dalam penelitian ini terdiri dari 21 item, dengan mengukur empat aspek konsep diri yakni *Gastrointestinal/muscular sensations, Somatic control, Vestibular sensations* dan *Anxiety and panic.* Hasil analisis besarnya kontribusi masing-masing aspek sebagai pengkonstruk variabel Motivasi Belajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.34, Analisis CFA untuk variabel Motivasi Belajar tahap akhir

| Variabel | | | Estimate |  | *squared multiple*  *correlations* | R2. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| y14 | <--- | y1 | 1.000 |  | .75 | 75% |
| y13 | <--- | y1 | .87 |  | .72 | 72% |
| y12 | <--- | y1 | .87 |  | .73 | 73% |
| y11 | <--- | y1 | .72 |  | .62 | 62% |

Berdasarkan tabel 4.34, hasil analisis faktor CFA untuk variabel Motivasi Belajar bahwa dari Empat aspek yang membangung/mengkonstruk Motivasi Belajar yang paling besar pengaruhnya adalah aspek y14

1. **Verifikasi Model Penelitian**
2. Verifikasi model struktural tahap akhir

Hasil verifikasi atas model teoritis yang telah dikembangkan dalam kerangka konseptual, sebagaimana hasil analisis dalam Tabel 4.29, diperoleh nilai Relative *chi-square,* RMSEA, CFI, GFI pada model tahap awal telah *acceptable* atau dapat diterima untuk analisis lebih lanjut*.* Hasil tersebut menunjukkan model struktural yang telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat ditetapkan sebagai model struktural tahap akhir yang signifikan dalam menjelaskan pola pengaruh yang terjadi antar variabel penelitian.

b. Model persamaan struktural

Model struktural tahap akhir yang diperoleh telah memenuhi kriteria kecocokan model yang yang disyaratkan. Model struktural tahap akhir dapat memberikan indeks *overall fit* yang lebih baik (*acceptable*), sehingga dapat diperoleh persamaan structural. Persamaan struktural yang diperoleh melalui model tahap akhir ini selanjutnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Secara matematis, model persamaan struktural dapat disajikan sebagai berikut.



Dengan *x1,* dan *x2*berturut-turut adalah kualitas pelayanan, konsep diri , serta Ý1, dan Ý2 berturut-turut adalah motivasi belajar, dan hasil belajar fisika.

Adapun persamaan regresi  dan  berarti bahwa hanya sekitar 86.4 % variansi hasil belajar fisika fisika siswa dapat dijelaskan oleh kualitas pelayanan, konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama. Sehingga masih ada sekitar 13.6% hasil belajar fisika siswa yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diduga mengakibatkan belum maksimalnya hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatatan Salahutu.

1. **Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada verifikasi model tahap akhir yang telah memenuhi kriteria model struktur yang baik serta persamaan struktur yang diperoleh, maka pengujian hipotesis penelitian menyangkut pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsng dikemukakan sebagai berikut.

* 1. ***Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap hasil belajar fisika.***

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa faktor menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika. Sebagaimana hasil hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh = 0.267yang positif dengan nilai p = 0,566> α=0,05 yang tidak signifikan. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap Hasil belajar fisika Siswa SMA di Kecamatan Salahutu. Hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan yang dimiliki oleh siswa SMA di Kec. Salahutu belum mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa secara optimal. Walaupun pengaruh kualitas pelayanan terhadap hasil belajar fisika adalah positif yakni sebesar 0.007, namun pengaruh tersebut tidak signifikan pada α=0,05.

Sehubungan dengan kualitas pelayanan ini, Nurdin (2007) mengemukakan bahwa kualitasmerupakan proses seseorang dalam belajar dan berpikir tentang pikiran mereka sendiri dalam rangka membangun strategi kognitif dan menyadari penggunaannya dalam proses belajar. Kualitas pelayanan pada siswa adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai proses-proses kognitif seseorang, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berpikir dan berprilaku sehingga dapat meningkatkan proses belajar dan memorinya.

Merujuk dalam tulisan Danial (2010) yang mengutip pendapat Anderson & Krathwohl, yang menyatakan bahwa metakognitif merupakan aspek pengetahuan yang paling tinggi tingkatannya dalam revisi taksonomi Bloom setelah faktual, konseptual, dan prosedural. Para peserta didik dengan kesadaran metakognitif yang tinggi akan sadar kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat peserta didik mengetahui kesalahannya, mereka sadar dan mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan hasil belajar fisika mereka.

Larson (2009) mengemukakan *Among such factors the most relevant seem to be the use of learning strategies, abilities and metacognition. However, school is not only grades and academic outcomes. Many other important variables affect well-being in the academic setting for example emotions, motivation, and attitude towards school. Emotions can be defined as affective responses to external stimuli or internal*

Pendapat ini sejalan dengan teori-teori tentang kualitas seperti pendapat Flavell (dalam Masrura, 2012:38) yang merumuskan bahwa kualitasmemainkan peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Masih merujuk dalam masrura (2012) yang mengutip pandangan Brown yang menyatakan bahwa peranan kualitasseperti menyimak, memantau, merancang, dan meramal merupakan cirri dasar untuk pemikiran yang efisien, sehingga dalam pembelajaran yang efektif kualitasakan memainkan peranan yang penting dalam proses pembelajaran

Hasil penelitian ini kurang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Inayah Masrura pada tahun 2011yang berjudul Faktor-Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Kualitas pelayanan Dalam Kaitannya Dengan Hasil belajar fisika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Majene. Dalam penelitian tersebut Siti Inayah Masrura menyimpulkan bahwa Kualitas pelayanan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar fisika matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemah Rahman dan John Arul Phillips juga kurang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini. Dalam penelitian Rahman dan John Arul Phillips pada tahun 2006 dengan judul Hubungan antara Kesedaran Metakognisi, Motivasi dan Pencapaian Pelajar Universiti disimpulkan bahwa kesedaran kualitasmerupakan peramal yang baik kepada pencapaian di kalangan pelajar universiti.

* 1. ***Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar.***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = 4.371yang positif dengan nilai p = 0.000, < α=0,05 yang signifikan. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika. Konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar secara signifikan pada Siswa SMA di Kec. Salahutu Hal ini berarti bahwa konsep diri yang tinggi yang dimiliki siswa dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA di Kec. Salahutu. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika tersebut adalah positif sebesar 0.499 yang signifikan pada α=0,05.

Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Jadi jelaslah bahwa peserta didik (siswa) akan mempunyai konsep diri terhadap fisika yang akan mempengaruhi hasil belajar fisika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa. Artinya, semakin tinggi konsep diri pada siswa, akan semakin baik hasil belajar fisika siswa.

Siswa dengan konsep diri yang positif akan memiliki rasa percaya diri, sadar dengan segala potensi yang dimilikinya. Kemudian menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar fisikanya.

Hasil ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Paul Eggen (dalam Nurpahmi, 2011:252) menyatakan bahwa *academic self concept is the part that deal with people’s perception in their competence as students.* Serta masih merujuk dalam Nurpahmi (2011:252) yang mengutip pendapat Byrne menyatakan bahwa *academic self consept reflect both deskriptif and avaluatif aspect of self perception, and self perception associated academic self concept focul on academic competence, rather then attitude.*

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurpahmi pada tahun 2011yang berjudul *The contributing of Self Concept and Self Esteem toward writing ability* dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Aasma-Tuz-Zahra Pada tahun 2010 dengan judul *Relationship between self-concept and academic Achievement of female bachelor degree Students.* Aasma-Tuz-Zahra mentimpulkan bahwa konsep diri yang baik memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika siswa.

* 1. ***Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = .961 yang positif dengan nilai p = 0,71> α=0,05 yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh langsung Positif terhadap hasil belajar fisika. Motivasi belajar tidak berpengaruh langsung Positif terhadap hasil belajar fisika Siswa SMA di Kec. Salahutu. Hal ini berarti bahwa motivasi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran tidak akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar fisika siswa. Walaupun motivasi memiliki pengaruh positif sebesar 0.961, namun pengaruh positif tersebut tidak signifikan α=0,05.

Motivasi seseotang terhadap sesuatu tidal selalu berdampak negatif pada orang tersebut. Motivasi memiliki nilai positif jika intensitasnya tidak begitu kuat. Motivasi yang ringan dapat merupakan motivasi. Motivasi yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan secara psikis maupun fisik (Sukmadinata, 2003:84). Pada dasarnya motivasi dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya akan memberikan pengaruh yang buruk apabila motivasi itu pada taraf yang tinggi (Elliot dkk, 1996). Jadi Motivasi cenderung mengganggu proses belajar dan hasil dalam Belajar bagi siswa.

Semua siswa mengalami motivasi saat belajar namun banyak yang cemas berlebihan dan bertahan lama sehingga mengganggu aktifitas belajarnya (Santrock:2010).Menurut Bandura beberapa murid yang mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dan konstan, bisa mengganggu kemampuan mereka untuk meraih hasil (Santrock, 2010:529). Jika peserta didik merasa tak berdaya untuk mengubah situasi mereka akan adanya gejala-gejala gangguan motivasi yang tinggi sehingga motivasitersebut menjadi berlebihan maka akan berpengaruh pada hasil belajar fisika yang rendah. (<http://psychology.about.com/>)

* 1. ***Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap Motivasi belajar***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.263yang negatif dengan nilai p = 0, 063> α=0,05 yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 dan H1 ditolak diterima pada taraf signifikan α=0,05 (berdasarkan nilai = -0.263yang negatif). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika, justru kualitas pelayanan memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika. Kualitas pelayanan berpengaruh langsung negatif terhadap Motivasi belajar Siswa SMA di Kec. Salahutu. Hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan yang tinggi akan memperkeci tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dapat pula diartikan bahwa makin baik kesadaran metkognisi siswa maka akan semakin rendah motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika motivasi siswa tinggi maka untuk mengurangi motivasi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang dimiliki siswa tersebut. kualitas pelayanan memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika sebesar -0.263.

* 1. ***Pengaruh konsep diri terhadap Motivasi belajar***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.741yang negatif dengan nilai p = 0,000< α=0,05 yang signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05 (berdasarkan nilai = -0.741 yang negatif). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika, justru konsep diri memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika. Konsep diri berpengaruh langsung negatif terhadap Motivasi belajar Siswa SMA di Kec Salahutu Hal ini berarti bahwa konsep diri yang tinggi akan memperkeci tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dapat pula diartikan bahwa makin baik konsep diri siswa maka akan semakin rndah motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika motivasi siswa tinggi maka untuk mengurangi motivasi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang dimiliki siswa tersebut. konsep diri memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika sebesar -0.741 serta pengaruh negatif signifikan.

* 1. ***Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap hasil belajar fisika melalui Motivasi belajar.***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.712 yang negatif dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui tingkat motivasi pada Siswa. Hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar. Dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan yang baik tidak akan mampu memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar fisika siswa jika siswa tersebut memiliki kecmasan belajar

* 1. ***Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika melalui Motivasi belajar.***

Sebagaimana hasil analisis jalur yang ditunjukkan dalam model tahap akhir, diperoleh hasil estimasi = -0.253 yang negatif dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak pada taraf signifikan α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar. Konsep diri tidak berpengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui tingkat motivasi pada Siswa. Hal ini berarti bahwa Konsep diri tidak memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar. Dapat diartikan bahwa Konsep diri yang tinggi tidak akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa jika siswa tersebut memiliki kecmasan belajar yang tinggi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap Hasil belajar fisika Siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah. Hal ini berarti bahwa Kualitas pelayanan yang dimiliki oleh siswa belum mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa secara optimal. Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap hasil belajar adalah positif
2. Konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap Hasil belajar fisika secara signifikan pada Siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah. Hal ini berarti bahwa konsep diri yang tinggi yang dimiliki siswa dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah.
3. Motivasi belajar tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika Siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah. Hal ini berarti bahwa motivasi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran tidak akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
4. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
5. Konsep diri akademik tidak pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika, justru konsep diri akademik memiliki pengaruh langsung negatif terhadap hasil belajar fisika siswa SMA di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
6. Kualita pelayanan tidak pengaruh tidak langsung negatif terhadap hasil belajar fisika melalui motvasi belajar siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah.
7. Konsep diri tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar siswa SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah.
8. **SARAN**

Bertitiktolak dari kesimpulan penelitian, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mening­katkan hasil belajar fisika siswa dalam kaitannya dengan factor faktor internal khususya kualitas pelayanan, konsep diri dan motivasi belajar.

1. Kepada pihak SMA, berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa keempat factor internal yang diteliti mampu memberikan variansi nilai terhadap nilai raport siswa sebesar misalnya 57.3 persen, pihak SMA juga selalu memperhatikan penyempurnaan kurikulum misalnya mata pelajaran fisika agar terintegrasi dalam kurikulum sekolah di lingkup SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah.
2. Kepada guru di lingkup SMA di Kecamatan Salahutu Maluku Tengah, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada factor kognitif atau intelektual siswa semata, namun guru juga harus mengetahui berbagai factor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.
3. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, berdasarkan temuan penelitian khususnya beberapa hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan fakta maka kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri pola hubungan antar variable khususnya pemilihan variable intervening yang dibangun dalam penelitian ini. Karena dalam banyak penelitian mengkaji tentang berbagai factor yang mempengaruhi hasil belajar fisika yang melibatkan variable intervening, maka antar peneliti satu dengan peneliti yang lain berbeda dalam hal menetapkan atau memilih variable intervening.
4. **KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian khususnya merujuk pada beberapa hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan konsep teoritis yang telah diajukan dalam BAB II, maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini meliputi tiga variable (faktor internal) yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa yakni faktor Kualitas pelayanan, konsep diri dan motivasi belajar. Selama melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti kurang maksimal melakukan pendampingan atau kurang memberikan informasi awal kepada responden terhadap angket yang harus diisi. Artinya bahwa angket yang disi oleh responden sangat berkaitan dengan para siswa dalam upaya mmperbaiki hasil belajar fisika yang akan dicapai.
2. Kondisi spesifik ditempat penelitian, terdapat beberapa kondisi spesifik ditempat penelitian yang diduga menjadi salah satu penyebab beberapa hipotesis yang diajukan ditolak diantaranya latar belakang pendidikan siswa sewaktu di SMP juga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azzaino, H. S. Zuardin. 1981. *Matematika Nasib Dpandang Dari Segi Agama Islam*. Jakarta:Kurnia Esa.

Ardhana, Wayan. 1983. Kesanggupan Berpikir Formal ala Piaget dan Kemajuan Relajar.

Ardhana, Wayan. 1990 Atribusi Terhadap Sebab – Sebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Kaitannya Dengan Motivasi untuk Berprestasi. *Pidato pengukuhan*. IKIP Malang.

Boone, L. E. & Kurtz, D. L. 1995. *Contemporary Marketing Plus*, 8th edn, Dryden Press, Fort Worth, Texas, U. S. A.

Djamarah, S.B. 1994. Strategi Belajar-mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dimitrov, D. M. 2003. Validation of Cognitive Structures: A Structural EquationModeling Approach*. Multivariate Behavioral Research* 38(1): 1-23.

Eysenck, H. J., and Wilson, G. 1975. *Know Your Own Personality*. Penguin Books: London.

Fandy T. & Gregorius C. 2005. *Service Quality & Satisfaction*. Andi: Yogyakarta.

Fandy T. 2005. *Pemasaran Jasa*. Bayumedia Publishing. Malang

Hair, F.J., Anderson, R.E, Tatham, R.L., & Balck, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis.* 7th edition. Prentice Hall: New Jersey.

Howe, A. & Jones, L. 1993. Engaging children in science. New York: Macmillan Publishing Company.

Hiltz, S.R. 1994. *The Virtual Classroom: Learning Without Limits*. Norwood NJ, Ablex

Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Ihsan, Hisyam. 1990. *Pengaruh Kemampuan Berpikir dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Ujung pandang*. Skripsi. tidak diterbitkan. Ujung pandang IKIP.

Ihsan, Hisyam. 2000. *Statistika Dasar: Prinsip, Metode, dan Analisis Data*. Pusat Analisis Data Jurusan Matematika UNM Makassar.

Ihsan, Hisyam. 2002. *Analisis Butir Tes dan Kuesioner*: *Pendekatan Klasik dan Modern*. Pusat Analisis Data Jurusan Matematika UNM Makassar.

Ihsan, Hisyam. 2006. Pengembangan Instrumen Untuk Menilai Kualitras Layanan Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Alumni.* Vol 2 No. 1. Universitas Negeri Makassar..

Ihsan, Hisyam. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas dan Biaya Jasa yang Dipersepsikan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa pada Pendidikan Tinggi di Sulawesi Selatan, Indonesia: *Disertasi*. Tidak diterbitkan Makassar PPS Universitas Hasanuddin.

Joireman, J. & Abbott, M. 2004. Structural Equation Models Assessing Relationships Among Student Activities, Ethnicity, Poverty, Parents’ Education, and Academic Achievement. *Technical Report* #6. The Washington School Research Center

Joireman, J. & Abbott, M. 2004. Structural Equation Models Assessing Relationships Among Student Activities, Ethnicity, Poverty, Parents’ Education, and Academic Achievement. *Technical Report* #6. The Washington School Research Center

Kotler, P. 1994. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control*, Prentice Hall International, London.

Li, J. 2005. An Examination of a Structural Equaltion Model of Readiness to Complementary and Alternative Medicine Use Among Australian University Students. *Disertasi*. University of Maryland. Australia.

Li, J. 2005. An Examination of a Structural Equaltion Model of Readiness to Complementary and Alternative Medicine Use Among Australian University Students. *Disertasi*. University of Maryland. Australia.

Lawson, A. E, Norland, F. H, dan Devito. 1975. “Relationship of Formal Reasoing to Achievement Aptitudes and Attitudes in Preservice Teachers”. *Journal of Research in Science*. 12, 423-432.

Muhari. 1983. Suasana Rumah dan Prestasi Belajar Suatu Studi tentang Pengaruh Suasana Rumah terhadap Prestasi Belajar para Pelajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama di Jawa Timur. Yogyakarta : *Disertasi*. Universitas Gajah Mada.

Muhkal, Mappaita, 1994. Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-siswa kelas I SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang. *Tesis*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang.

Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatanPembelajaran. Jakarta: Delia Press.

Ngeh, Hong King. 1997. School Service Quality and Student Achievement*.* *Tesis Magister*, Universitas Utara Malaesia.

Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric Theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

Oktavian, H.S. 2005. Manajemen Pemasaran Sekolah sebagai Salah Satu Kunci Keberhasilan Persaingan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.05/ Th.IV

Purwanto, M. Ngalin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Parasuraman, A., Zeithaml V.A, & Berry, L.L., 1988. SERVQUAL: A Multiple Item Scale for Measuring Customer Perceptions of Service Quality*,* *Journal of Retailing*, vol 64.

Rondiyah. 2009. *Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Hubungannya dengan Faktor Internal dan Eksternal pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar.* Tesis tidak Dipublikasi. Makassar: UNM.

Slameto. 2007. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santrock, John W. 2010. Psikologi Pendidikan edisi kedua, Jakarta Prenada Media Grup

Slavin, R. E. 1994. Educational Psychology (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.

Sayne, Steve dan Ball. 1975. Piagetian Cognitive Development and Achievement in Science. *Journal of Research in Science Teaching*, 12, 165 – 174.

Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Simatupang, Halim, 2007. Tinjauan Ontologi Pembelajaran. Online. <http://halimsimatupang.blogspot.com/2007/12/ontologi.html>

Taafe, M dan Cunningham, E.G. 2003. Measurement models of factors influencing academic achievement and completion of tertiary studies. *Artikel* Swinburne University of Technology, Lilydale, Victoria

Taufiq, Nurjannah. 1996. *Pengantar Psikologi(Introduction To Pshychology).* Jakarta: Erlangga

Tiro, M.A, 2008. Bagaimana Aku berpikir ? Adira Publisher, Makassar

Wasty, Soemanto. 2003.Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineke Cipta

Winkel, WS. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Westwood, peter. 2004.Learning and Learning Difficulties: A Handbook For Teachers, Victoria: Acer Press

Zumbo, B.D. 2005. “Structural Equation Modelling and Test Validation”*. Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science 4*: 1951-1958. John Wiley & Sons, Ltd, Chichester.